**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis metode penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah desain subyek tunggal (*single subject design*).

1. **Variabel dan Desain Penelitian** 
   * + 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu target penilaian utama ”Metode Analisis Glass” dalam meningkatkan kemampuan membaca.

* + - 1. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

**A1 (*baseline 1*)** yaitu Mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini kemampuan membaca kata yang dikuasai oleh murid sebelum mendapat perlakuan. Subjek (AP) diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).

“*Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2006: 41).

**B (intervensi)** yaitu kondisi subjek (AP) penelitian selama diberi perlakuan, berupa penerapan Metode Analisis Glass tujuannya untuk mengetahui kemampuan subjek (AP) dalam membaca kata selama perlakuan diberikan.

“Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut (Sunanto, 2006: 41).”

**A2 (*baseline* 2)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek (AP).

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.

*Baseline* (A) *Intervensi* (B) *Baseline* (A)

Perilaku Sasaran

**SESI (waktu)**

**Gambar 3.1.Desain A – B – A**

1. **Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Analisis Glass dalam meningkatkan kemampuan membaca. Metode Analisis Glassadalah suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata.

Glass mengemukakan adanya empat langkah dalam mengajarkan kata, yaitu:

1.  Mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok-kelompok huruf.

2.  Mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf-huruf.

3.  Menyajikan kepada anak, huruf atau kelompok huruf dan meminta untuk mengucapkannya.

4.  Guru mengambil beberapa huruf atau pada kata tertulis dan anak diminta mengucapkan kelompok huruf yang masih tersisa.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) di SD Inpres Mangasa Gowa berusia 12 tahun dengan inisial AP, duduk di kelas V SD Inpres Mangasa Gowa. Kemampuan murid dalam membaca kata masih sulit. Hal ini didasarkan pada kondisi murid yang masih kesulitan untuk memahami konsep huruf. Misalnya sulit untuk membedakan konsep huruf yang mirip seperti b dan d, I dan l, n dan m dan sebagainya dan mereka sering menghilangkan huruf pada saat membaca misalnya kata bapak di baca bapak.

1. **Pengumpulan Data**
2. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.(Sugiyono, 2010: 148). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes.Tes yang dipakai adalah tes (*achievement test*) hasil belajar.

Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan membaca.Oleh karena tes yang dibuat yakni berupa tes lisan yaitu berupa soal bacaan dengan menggunakan metode analisis glass.

Kriteria penilaian adalah merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat anak dalam membaca huruf vocal dan huruf konsonan, membaca suku kata dan membaca kata dengan benar.Untuk menilai kemampuan anak dalam membaca dengan penggunaan metodeanalisis glaass, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

* + - * Apabila murid mampu membaca huruf vocal dan huruf konsonan, membaca suku kata dan membaca kata dengan benar diberi skor 2,
      * Apabila mampu membaca huruf vocal dan huruf konsonan, membaca suku kata dan membaca kata namun belum tepat atau dengan bantuan maka diberi skor 1,
      * Apabila murid tidak mampu membaca huruf vocal dan huruf konsonan, membaca suku kata dan membaca kata sama sekali diberi skor 0.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) bahwa “Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi ”.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes Perbuatan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar membaca huruf, suku kata dan membaca kata anak disleksia kelas dasar III SD Inpres Mangasa Gowa

Adapun materi tes penelitian ini yang digunakan yakni tes membaca huruf, suku kata dan membaca kata, dengan menggunakan metode analisis glass. Untuk pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam dua kategori yaitu sesuai dan tidak sesuai. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan Pemberian skor untuk instrumen tes.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 pada pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

* + - 1. Jika hasil belajar anak disleksia kelas V di SD Inpres Mangasa Gowa <60 maka kemampuan membaca anak dikategorikan tidak tuntas.
      2. Jika hasil belajar anak disleksia kelas III SD Inpres Mangasa Gowa >60 kemampuan membaca anak dikategorikan tuntas.

1. **Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu dari pada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2005: 65). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek (AP) secara efisien dan detail.

1. **Analisis Dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi.Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi.Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti.Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

1. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point,* dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85 – 90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

1. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis Antar Kondisi**

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sararan difokuskan pada satu perilaku.Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan Kecenderungan Arah Dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Dan Efeknya

Perubahan kecederungan stabilitas yaitu menunjukan tingat stabilitas perubahan dari serentetan data.Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukan arah (mendatar,menaik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah.Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data Yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis.

Komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sunanto, 2006 : 30).

Judul Grafik

Ordinat (Y)

Label kondisi Label kondisi

Skala Garis perubah kondisi

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Absis (X)

**Gambar 3.11.Komponen – komponen Grafik**

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%).Sunanto, *et al.* (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor kemampuan memahami konsep huruf dan kata yang dapat dibaca (skor yang dijawab benar) dengan skor kemampuan konsep huruf dan kata yang tidak dapat dibaca (skor yang dijawab salah), kemudian skor kemampuan konsep huruf dan kata yang dapat dibaca dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100%.

*Hasil skor jawaban benar*

Nilai = X 100%

*Hasil jumlah skor keseluruhan*

(Arikunto, 1998:20)